

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Olivia Lucky & Murtanto, (2022)

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Gracea Olivia Lucky dan Murtanto ini adalah untuk menguji pengaruh *thin capitalization* dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak dengan kepemilikan institusional dalam memoderasi *tax avoidance*. Adapun variabel independen yang digunakan yaitu *thin capitalization*, *capital intensity* dan variabel dependen adalah *tax avoidance* dengan variabel moderasi kepemilikan institusional. Sampel penelitian yang digunakan 19 perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan data penelitian sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi moderasi dengan *software* STATA.

Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah *thin capitalization* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sementara intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan kepemilikan institusional dapat memoderasi *thin capitalization* dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terlihat pada:

- a. Menggunakan variabel independen sama yaitu *thin capitalization* dan *capital intensity*.
- b. Menggunakan variabel moderasi yang sama yaitu kepemilikan institusional.
- c. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder.

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan di sektor industri barang konsumsi dan penelitian saat ini berfokus pada sektor *consumer non cycle*.
- b. Periode laporan keuangan perusahaan yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu pada tahun 2016 sampai 2020, sementara penelitian saat ini menggunakan laporan tahun 2020 sampai dengan 2022.

2. Nugroho,(2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Cahyo Nugroho ini bertujuan untuk menguji pengaruh *transfer pricing* dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Variabel independent *transfer pricing* dan *capital intensity*, variabel dependen *tax avoidance* dan variabel moderasi kualitas audit. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sampel penelitian yaitu menggunakan 588 sampel pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020. Dimana perusahaan yang tidak masuk dalam kategori penelitian diantaranya perusahaan keuangan, minyak, gas, dan *property*.

Teknik analisis data menggunakan *Moderate Regression Analysis (MRA)*.

Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa variabel *transfer princing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Kualitas Audit memperkuat hubungan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini pada:

- a. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder.
- b. Variabel independen yang digunakan *capital intensity*.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Variabel moderasi penelitian terdahulu menggunakan variabel kualitas audit dan penelitian saat ini menggunakan variabel kepemilikan institusional.
- b. Sampel penelitian terdahulu semua perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia kecuali perusahaan keuangan, minyak, gas, dan *property*. Sementara itu, sampel penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclicals*.

3. Suryantari & Mimba, (2022)

Tujuan dari dilakukan penelitian ini yaitu untuk memperoleh bukti empiris pengujian efek moderasi *sales growth* dalam pengaruh *transfer princing*, *thin capitalization*, *profitabilitas*, dan *bonus plan* pada *tax avoidance*. Variabel

independen pada penelitian ini adalah *transfer pricing*, *thin capitalization*, profitabilitas, dan *bonus plan* dan variabel dependen ialah *tax avoidance*.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan multinasional sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, alasan memilih perusahaan dengan multinasional adalah karena praktik *tax avoidance* dengan skema *transfer pricing*, *thin capitalization*, profitabilitas dan *bonus plan* dapat dengan mudah dilakukan jika perusahaan berada pada wilayah pajak yang berbeda sehingga dapat memanfaatkan perbedaan tarif pajak. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderate Regression Analysis* (MRA).

Sampel penelitian ini diambil berdasarkan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* sehingga didapat 29 perusahaan selama 5 tahun penelitian, dengan total observasi sebanyak 91 data. Hasil analisis yang didapatkan dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa *thin capitalization* dan profitabilitas berpengaruh positif pada *tax avoidance*, sementara *transfer pricing* dan *bonus plan* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

Terdapat persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan variabel independent *thin capitalization*.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini:

- a. Variabel moderasi penelitian terdahulu *sales growth* dan variabel moderasi penelitian saat ini kepemilikan institusional.

- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan multinasional sektor manufaktur, sementara itu penelitian saat ini menggunakan sampel di sub *sector consumer non cyclicals*.
- b. Teknik pengambilan sampel penelitian terdahulu yaitu menggunakan *purposive sampling*, sementara penelitian sekarang menggunakan *simple random sampling*.

4. Nailufaroh *et al.*, (2022)

Tujuan yang ada dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage*, kepemilikan manajemen, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Variabel independent yang digunakan *leverage*, *managerial ownership* dan *capital intensity*, dengan variabel dependen *tax avoidance*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan memperoleh perusahaan dengan kriteria tertentu dan teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil yang didapat bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara variabel kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terdapat pada:

- a. Variabel Independen penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan *capital intensity*.

Perbedaan yang ada dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini :

- a. Sampel penelitian terdahulu perusahaan sub sektor *property* dan *real estate*, sementara itu pada sampel penelitian saat ini menggunakan perusahaan sektor *consumer non cyclicals*.
- b. Teknik analisis penelitian terdahulu yaitu analisis regresi linier berganda, sementara itu untuk penelitian sekarang menggunakan uji nilai selisih mutlak.
- c. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sementara itu penelitian saat ini menggunakan variabel moderasi yaitu kepemilikan institusional.
- d. Metode pengumpulan sampel penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling*, sementara penelitian sekarang menggunakan *simple random sampling*.

5. Rimamsikwe & Sule, (2022)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh atribut perusahaan terhadap agresivitas pajak di perusahaan yang terdaftar di Nigeria. Variabel penelitian yang digunakan untuk variabel independent adalah *profitability*, *capital intensity*, dan *firm size* dan untuk variabel dependen *tax aggressiveness*. Populasi penelitian sampel adalah 13 perusahaan barang industri yang terdaftar di Nigeria *Exchange Group* (NGX) per 1 oktober 2021, dimana laporan keuangan yang digunakan selama periode 10 tahun dari 2011 hingga 2020 yang mendapatkan 130 laporan keuangan.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda dan statistik deskriptif, menggunakan alat analisis data STATA 16 yang digunakan untuk memeriksa endogenitas, uji spesifikasi hausman, sementara itu uji ketahanan tambahan yang dilakukan antara lain uji multikolinearitas dan reliabilitas. Dibuktikan terhadap hasil yang didapatkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sementara itu *capital intensity* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan barang yang terdapat di Nigeria.

Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini:

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan variabel *capital intensity*.
- b. Data yang digunakan pada penelitian merupakan data sekunder yang didapat dari laporan keuangan perusahaan.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini:

- a. Populasi penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu perusahaan terdaftar di *Nigeria Exchange Group* (NGX), sementara penelitian saat ini menggunakan data laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan laporan keuangan dari tahun 2011 sampai 2020, dan untuk penelitian saat ini menggunakan data laporan keuangan tahun 2020 sampai 2022.
- c. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda dan penelitian saat ini menggunakan uji nilai selisih mutlak.

6. Anah & Fidiana, (2022)

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh dari ukuran perusahaan, *thin capitalization*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Variabel independent yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, *thin capitalization*, profitabilitas dan variabel dependen penelitian *tax avoidance*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dimana sampel penelitian ini perusahaan jasa sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai 2020 dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*.

Teknik analisis data penelitian menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23. Analisis data penelitian dengan analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda dimana ada uji koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (Uji F), uji hipotesis (Uji T). Hasil penelitian yang didapatkan bahwa untuk variabel ukuran perusahaan, *thin capitalization*, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini:

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder.
- b. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ialah *thin capitalization*.

Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan jasa sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata, sementara penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur di sektor *consumer non cyclical*.
- b. Data penelitian terdahulu yang diambil yaitu pada tahun 2018 sampai 2020, dan untuk penelitian saat ini menggunakan data laporan keuangan tahun 2020 sampai 2022.

7. **Lutfitriyah & Anwar, (2021)**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan *tax avoidance* yang terdiri dari : *thin capitalization*, *transfer pricing* dan *financial distress* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi yaitu *firm size*. Variabel independen penelitian ini yaitu *thin capitalization*, *transfer pricing*, *financial distress* dan variabel dependen *tax avoidance* dengan menggunakan variabel moderasi *firm size*.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data sekunder dimana data tersebut diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang ada pada BEI. Adapun populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 berjumlah 180 perusahaan dan penentu dari sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan total sampel yang diperoleh sebanyak 22 perusahaan manufaktur dengan periode 5 tahun berturut-turut dan total sampel dalam penelitian ini sebanyak 110 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan software WarpPLS 7.0.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a. Variabel independent penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini menggunakan variabel *thin capitalization*.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder.
- c. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan yang terdapat dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a. Variabel moderasi penelitian terdahulu menggunakan *firm size* dan penelitian saat ini menggunakan variabel moderasi Kepemilikan Institusional.
- b. Populasi penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Sementara itu, penelitian saat ini menggunakan data tahun 2020 sampai 2022.

8. Cahyani *et al.*, (2021)

Tujuan dari penelitian ini yaitu bertujuan untuk menguji pengaruh *thin capitalization*, intensitas modal dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak dan untuk menguji kepemilikan institusional dalam memoderasi *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- periode 2019. Variabel indepeden yang digunakan dalam penelitian ini ialah *thin capitalization*, *capital intensity*, kompensasi rugi fiskal, dan variabel dependen *tax avoidance*. variabel moderasi penelitian kepemilikan institusional.

Sampel penelitian ini menggunakan 20 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan data yang digunakan adalah data sekunder. Adapun analisis data menggunakan analisis regresi moderasi dengan software SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sementara intensitas modal dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi *thin capitalization*.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini diantaranya :

- a. Variabel independent yang terdapat dalam penelitian diantaranya yaitu *thin capitalization*.
- b. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian yaitu kepemilikan institusional.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini :

- a. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada data yang digunakan bahwasanya penelitian terdahulu menggunakan data di perusahaan sector pertambangan sementara penelitian saat ini menggunakan data perusahaan *sector consumer non cyclicals*.
- b. Variabel independent yang digunakan pada penelitian terdahulu *thin capitalization, capital intensity*, kompensasi rugi fiskal, sementara variabel independent penelitian saat ini adalah *thin capitalization dan capital intensity*.

9. Ulfa *et al.*, (2021)

Tujuan penelitian yaitu untuk menguji pengaruh masa jabatan CEO, *capital intensity* dan *company size* terhadap *tax avoidance* yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dimana variabel independen penelitian yaitu jabatan ceo, *capital intensity* dan *company size*, dengan variabel dependen *tax avoidance*. Populasi penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019, menggunakan *purposive sampling* dan menggunakan 88 perusahaan manufaktur sebagai sampelnya. Teknik analisis penelitian yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil yang didapatkan dalam penelitian menunjukkan bahwa masa jabatan CEO berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan untuk variabel *capital intensity* dan *company size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian *capital intensity*.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terdapat pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur dan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur di sektor *consumer non cyclicals*.
- b. Data yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah data periode 2019, sementara penelitian saat ini menggunakan data tahun 2020 sampai 2022.
- c. Teknik analisis penelitian terdahulu adalah analisis regresi linier berganda dan untuk penelitian saat ini menggunakan uji nilai selisih mutlak.

- d. Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu menggunakan teknik *purposive sampling*, sementara penelitian sekarang menggunakan *simple random sampling*.

10. Rosmaria et al., (2021)

Dilakukannya penelitian ini untuk menguji tingkat perencanaan pajak agresif (ATP) pada perusahaan yang terdaftar di *Access, Certainty Efficiency (ACE) Market of Bursa Malaysia*. Variabel independent penelitian yang digunakan *firm size, profitability, capital intensity, inventory intensity, leverage, financial distress* dan variabel dependen *tax aggressive*. Data penelitian yang digunakan adalah data laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di *ACE Market* dari tahun 2014 hingga 2018 dan data penelitian ini dianalisis menggunakan software SPSS dan STATA.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur variabel yaitu analisis deskriptif, untuk model regresi menggunakan tiga analisi yaitu model *poolOLS* (POLS), *random-effect* (REM), dan *fixedeffect* (FEM). Adapun hasil penelitian yang didapatkan bahwa variabel profitabilitas, dan *financial distress* mempunyai hubungan signifikan terhadap ATP. *firm size, capital intensity, leverage* dan entitas bukan merupakan penentu ATP.

Persamaan yang ada pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini :

- a. Variabel independent penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan *capital intensity*.
- b. Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder.

Perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang :

- a. Sampel penelitian terdahulu laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di *ACE Market* dari tahun 2014 hingga 2018. Sementara penelitian saat ini menggunakan data laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi dalam penelitiannya, sementara penelitian saat ini menggunakan variabel moderasi kepemilikan institusional.

11. Alim & Novita, (2021)

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh *sales growth*, *transfer pricing* dan *thin capitalization* pada penghindaran pajak. Variabel independent yang digunakan *sales growth*, *transfer pricing*, *thin capitalization* dan variabel dependen *tax avoidance*. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif dan penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif. Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan multinasional semua sektor kecuali sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit periode 2017 sampai 2020. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *nonprobability sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dengan uji model (*Chow*, *Uji Hausmann* dan *Lagrange Multiplier*), uji asumsi klasik, dan uji regresi. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sementara *thin capitalization* dan *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Persamaan yang ada dalam penelitian terdahulu dan penelitian saat ini:

- a. Penelitian berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan.
- b. Variabel independen penelitian yang digunakan adalah *thin capitalization*.

Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat pada:

- a. Data penelitian terdahulu yaitu dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit periode 2017 sampai 2020. Data penelitian saat ini menggunakan data laporan keuangan tahun 2020 sampai 2022.
- b. Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel moderasi, sementara itu penelitian saat ini menggunakan variabel moderasi kepemilikan institusional.

12. Jumailah, (2020)

Tujuan dari penelitian adalah menguji hubungan *thin capitalization* dan konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Dimana variabel independen yaitu *thin capitalization* dan konservatisme akuntansi, variabel moderasi ialah kepemilikan institusional, variabel dependen adalah *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu menggunakan data laporan tahunan yang diperoleh dari situs BEI dan website perusahaan terkait, populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur kategori *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengujian data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, konservatisme tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan kepemilikan institusional dapat memperlemah pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*, dan kepemilikan institusional tidak memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi *tax avoidance*.

Persamaan penelitian terdahulu dan saat ini diantaranya :

- a. Variabel independent penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan variabel *thin capitalization*.
- b. Variabel moderasi penelitian Kepemilikan Institusional.
- c. Data penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan Data Sekunder.

Perbedaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dan saat ini:

- a. Sampel penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur kategori *consumer good industry*, penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclicals*.
- b. Teknik pengujian pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda, sementara penelitian saat ini menggunakan uji nilai selisih mutlak.

13. **Kasim & Saad, (2019)**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji determinan strategi penghindaran pajak pada MNC dengan melihat tarif pajak efektif (ETRs). Adapun variabel independent yang digunakan *firm size*, profitabilitas, *foreign operation*,

capital intensity, *leverage* dan variabel dependen *tax avoidance*. Data penelitian yang digunakan yaitu data formulir pengembalian pajak dari *Inland Revenue Board Malaysia (IRBM)* pada perusahaan multinasional di Malaysia. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan multinasional di Malaysia dapat dikaitkan dengan penghindaran pajak karena ETR berada di bawah tarif pajak, sementara itu *firm size*, *profitability*, *foreign operation*, *capital intensity* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan multinational.

Persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini:

- a. Variabel independent yang digunakan pada penelitian adalah *capital intensity*.
- b. Penelitian yang digunakan yaitu bersifat penelitian kuantitatif.

Perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu:

- a. Data penelitian sekarang menggunakan data formulir pengembalian pajak dari *Inland Revenue Board Malaysia (IRBM)* dan untuk penelitian saat ini menggunakan data laporan keuangan yang ada di Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian terdahulu dilakukan di Malaysia dan untuk penelitian saat ini dilakukan di Indonesia.
- c. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah analisis regresi dan penelitian saat ini menggunakan uji nilai selisih mutlak.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN TAHUN	TOPIK PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	SAMPEL PENELITIAN	TEKNIK ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Olivia Lucky & Murtanto, (2022)	Pengaruh <i>Thin Capitalization</i> dan <i>Capital Intensity</i> dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	<i>Thin Capitalization</i> (X1) <i>Capital Intensity</i> (X2) <i>Tax Avoidance</i> (Y) Kepemilikan Institusional (Z).	Sampel Penelitian adalah 19 perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.	Analisis data menggunakan analisis regresi moderasi dengan software STATA.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Thin Capitalization</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Kepemilikan Institusional dapat memoderasi <i>Thin Capitalization</i> dan intensitas modal terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
2	Nugroho, (2022)	Peran Kualitas Audit pada Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> dan <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	<i>Transfer Pricing</i> (X1) <i>Capital Intensity</i> (X2) <i>Tax Avoidance</i> (Y) Kualitas Audit (Z).	Penelitian ini menggunakan 588 sampel perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.	Teknis analisis data menggunakan <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).	Hasil penelitian menunjukan <i>transfer pricing</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Capital intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> . Kualitas audit tidak mampu memoderasi <i>transfer pricing</i> pada <i>tax avoidance</i> . Kualitas audit

NO	NAMA DAN TAHUN	TOPIK PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	SAMPEL PENELITIAN	TEKNIK ANALISIS	HASIL PENELITIAN
						memperkuat hubungan <i>capital intensity</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .

NO	NAMA DAN TAHUN	TOPIK PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	SAMPEL PENELITIAN	TEKNIK ANALISIS	HASIL PENELITIAN
3	Suryantari & Mimba, (2022)	<i>Sales Growth</i> Memoderasi <i>Transfer Princing</i> , <i>Thin Capitalization</i> , <i>Profitabilitas</i> , dan <i>Bonus Plan Terhadap Tax Avoidance Practice</i>	<i>Transfer Princing (X1)</i> <i>Thin Capitalization (X2)</i> <i>Profitabilitas (X3)</i> <i>Bonus Plan (X4)</i> <i>Tax Avoidance (Y)</i> <i>Sales Growth (Z).</i>	Perusahaan Multinasional Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020	Teknik Analisis data yang digunakan <i>Moderated Regresi Analysis (MRA)</i>	Hasil penelilian menunjukkan bahwa <i>Transfer pricing</i> tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> . <i>Thin capitalization</i> berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> . <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> . <i>Bonus plan</i> tidak berpengaruh pada <i>tax avoidance</i> . <i>Sales growth</i> tidak memperlemah pengaruh <i>transfer pricing</i> terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Sales growth</i> memperlemah pengaruh <i>thin capitalization</i> terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Sales growth</i> memperlemah pengaruh <i>profitabilitas</i> terhadap <i>tax avoidance</i> . <i>Sales growth</i> memperlemah pengaruh <i>bonus plan</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .

NO	NAMA DAN TAHUN	TOPIK PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	SAMPEL PENELITIAN	TEKNIK ANALISIS	HASIL PENELITIAN
4	Nailufaroh <i>et al.</i> , (2022)	<i>The Impact of Leverage, Managerial Ownership, and Capital Intensity on Tax Avoidance</i>	<i>Leverage (X1)</i> <i>Kepemilikan Manajerial (X2)</i> <i>Capital Intensity (X3)</i> <i>Tax Avoidance (Y).</i>	Populasi penelitian pada perusahaan sub sektor <i>property dan real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penentuan sampel dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dan memperoleh 23 perusahaan dengan kriteria tertentu.	Teknik analisis adalah regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara itu kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

NO	NAMA DAN TAHUN	TOPIK PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	SAMPEL PENELITIAN	TEKNIK ANALISIS	HASIL PENELITIAN
5	Rimamsikwe & Sule, (2022)	<i>Effect of Firm Attributes on Tax Aggressiveness of Listed Industrial Goods Companies in Nigeria.</i>	Profitability (X1) Capital Intensity (X2) Firm Size (X3) Tax Aggressiveness (Y).	Populasi penelitian dalam 13 perusahaan barang industri yang terdaftar di Nigerian Exchange Group (NGX) per Oktober 2021.	Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik regresi berganda dan statistik deskriptif sebagai prosedur analisisnya dengan bantuan STATA versi 16 sebagai alat analisis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan <i>firm size</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, sementara <i>capital intensity</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan barang industri di Nigeria.
6	Anah & Fidiana, (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Thin Capitalization</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Ukuran Perusahaan (X1) Thin Capitalization (X2) Profitabilitas (X3) Tax Avoidance (Y).	Sampel penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor restoran, hotel, dan pariwisata yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai 2020. Jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan dengan 3 tahun	Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, <i>thincapitalization</i> , dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan <i>tax avoidance</i> .

NO	NAMA DAN TAHUN	TOPIK PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	SAMPEL PENELITIAN	TEKNIK ANALISIS	HASIL PENELITIAN
				periode pengamatan sehingga diperoleh sampel sebanyak 63.		
7	Lutfitriyah & Anwar, (2021)	Determinan <i>Tax Avoidance</i> dengan <i>Firm Size</i> sebagai Variabel Moderasi	<i>Thin Capitalization</i> (X1) <i>Transfer Prinsing</i> (X2) <i>Financial Distress</i> (X3) <i>Tax Avoidance</i> (Y) <i>Firm Size</i> (Z).	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Populasi dalam Penelitian 180 Perusahaan Manufaktur	Teknik Analisis yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan software WarpPLS 7.0.	Hasil dari Penelitian menunjukkan bahwa <i>Thin Capitalization</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . <i>Transfer Prinsing</i> dan <i>Financial Distress</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . <i>Firm Size</i> mampu memoderasi pengaruh <i>Thin Capitalization</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> . <i>Firm Size</i> tidak dapat memoderasi pengaruh <i>Transfer Prinsing</i> dan <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

NO	NAMA DAN TAHUN	TOPIK PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	SAMPEL PENELITIAN	TEKNIK ANALISIS	HASIL PENELITIAN
8	Cahyani <i>et al.</i> , (2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i> dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi	<i>Thin Capitalization</i> (X1) <i>Capital Intensity</i> (X2) Kompensasi Rugi Fiskal (X3) <i>Tax Avoidance</i> (Y) Kepemilikan Institusional (Z).	Sampel Penelitian adalah 20 Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019.	Teknik Analisis Regresi Moderasi dengan Software SPSS 25.0.	Hasil Penelitian bahwa <i>Thin Capitalization</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . <i>Capital Intensity</i> berpengaruh Positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> dan Kepemilikan Institusional tidak memoderasi <i>Thin Capitalization</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
9	Ulfa <i>et al.</i> , (2021)	<i>The Effect of CEO Tenure, Capital Intensity, and Firm Size on Tax Avoidance.</i>	<i>CEO Tenure</i> (X1) <i>Capital Intensity</i> (X2) <i>Firm Size</i> (X3) <i>Tax Avoidance</i> (Y).	(BEI). Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019, yang menggunakan <i>purposive sampling</i> sebagai metode pemilihan sampel. 88	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.	Hasil analisis menunjukkan bahwa masa jabatan CEO berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin lama masa jabatan CEO akan menyebabkan peningkatan penghindaran pajak. Intensitas modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

NO	NAMA DAN TAHUN	TOPIK PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	SAMPEL PENELITIAN	TEKNIK ANALISIS	HASIL PENELITIAN
				perusahaan manufaktur dipilih sebagai sampel penelitian ini.		
10	Rosmaria <i>et al.</i> , (2021)	<i>Determinants of Tax Aggressiveness : Empirical Evidence from Malaysia.</i>	<i>Firm Size (X1)</i> <i>Profitability (X2)</i> <i>Capital Intensity (X3)</i> <i>Inventory Intensity (X4)</i> <i>Leverage (X5)</i> <i>Financial Distress (X6)</i> <i>Tax Aggressive (Y).</i>	Penelitian ini menggunakan sampel gabungan yang seimbang dari tahun 105 observasi perusahaan untuk periode 2014 hingga 2018.	Metode penelitian yang digunakan metode estimasi data panel yang merupakan gabungan antara data time series dan <i>cross-sectional</i> oleh karena itu dalam analisis regresi ini dilakukan tiga analisis yaitu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, dan <i>financial distress</i> mempunyai hubungan yang signifikan terhadap ATP. Variabel lain termasuk <i>Firm Size</i> , <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> , <i>leverage</i> , dan entitas bukan merupakan penentu ATP.

NO	NAMA DAN TAHUN	TOPIK PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	SAMPEL PENELITIAN	TEKNIK ANALISIS	HASIL PENELITIAN
					<i>model pool OLS (POLS), random-effect (REM), dan Fixedeffect (FEM).</i>	
11	Alim & Novita, (2021)	Pengaruh <i>Sales Growth</i> , <i>Transfer Pricing</i> dan <i>Thin Capitalization</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	<i>Sales Growth (X1)</i> <i>Transfer Pricing (X2)</i> <i>Thin Capitalization (X3)</i> <i>Tax Avoidance (Y).</i>	Sampel penelitian dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada perusahaan multinasional selain sektor keuangan terdaftar di BEI periode 2017 sampai 2020.	Teknik analisis yang digunakan adalah metode statistik deskriptif dengan teknik uji model (Chow, Uji Hausmann dan Lagrange Multiplier), uji asumsi klasik dan uji regresi data panel.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel <i>sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i> , sementara itu untuk variabel <i>thin capitalization</i> dan <i>transfer pricing</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

NO	NAMA DAN TAHUN	TOPIK PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	SAMPEL PENELITIAN	TEKNIK ANALISIS	HASIL PENELITIAN
12	Jumailah, (2020)	Pengaruh <i>Thin Capitalization</i> dan Konservatisme Akuntansi terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi	<i>Thin Capitalization</i> (X1) Konservatisme Akuntansi (X2) <i>Tax Avoidance</i> (Y) Kepemilikan Institusional (Z)	Perusahaan Manufaktur Kategori <i>Consumer Good</i> Industri yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018.	Teknik analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan <i>Thin Capitalization</i> berpengaruh Positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Konservatisme tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Kepemilikan Institusional dapat memperlemah pengaruh <i>Thin Capitalization</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> , dan Kepemilikan Institusional tidak dapat memoderasi pengaruh <i>Konservatisme</i> akuntansi terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
13	Kasim & Saad, (2019)	<i>Determinants Of Corporaate Tax Avoidance Strategies Among Multinational Corporation Malaysia</i>	<i>Firm Size</i> (X1) <i>Profitability</i> (X2) <i>Foreign Operation</i> (X3) <i>Capital Intensity</i> (X4) <i>Leverage</i> (X5) <i>Tax Avoidance</i> (Y).	Data formulir pengembalian pajak dari Inland Revenue Board Malaysia (IRBM), 830 observasi entitas pajak.	Teknik analisis regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>firm size, profitability, foreign operation, capital intensity and leverage</i> merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan multinasional.

Tabel 2.2
Matriks Reserch GAP

No	Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen															Variabel Moderasi			
			Thin Capitalization	Capital Intensity	Konservatisme Akuntansi	Transfer Pricing	Profitabilitas	Bonus Plan	Financial Distress	Kompensasi Rugi Fiskal	Leverage	Inventory Intensity	Managerial Ownership	CEO Tenure	Firm Size	Sales Growth	Foreign operation	Kepemilikan Institusional	Sales Growth	Kualitas Audit	Firm Size
1	Olivia Lucky & Murtanto, (2022)	Tax Avoidance	B-	TB														M			
2	Nugroho, (2022)			B-		TB														TM	
3	Suryantari & Mimba, (2022)		B-			TB	B+	TB											M		
4	Nailufaroh et al., (2022)			TB							TB		B								
5	Rimamsikwe & Sule, (2022)			B+			B+								B+						
6	Anah & Fidiana, (2022)		TB				TB								TB						
7	Lutfitriyah & Anwar, (2021)		TB			B			B												M
8	Cahyani et al., (2021)		TB	B+						B-								TM			
9	Ulfah et al., (2021)			TB										B	TB						
10	Rosmaria et al., (2021)			TB			B		B		TB	TB			TB						
11	Alim & Novita, (2021)		TB			TB										B					
12	Jumailah, (2020)		B+		TB													M			
13	Kasim & Saad, (2019)			B			B				B				B		B				

Catatan :

B = Berpengaruh

M = Memoderasi

TB = Tidak Berpengaruh

TM = Tidak Memoderasi

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi

(Jensen & Meckling, 1976) mengemukakan bahwa hubungan keagenan adalah kontrak kerja dimana satu atau lebih individu yang disebut *principal* memerintah individu lain yang disebut agen untuk melakukan suatu jasa atau mengelola perusahaan, mengelola pajak perusahaan atas nama *principal* dan memberi agen wewenang untuk membuat keputusan yang baik bagi *principal*. Dalam konteks ini, *principal* dapat merujuk kepada pemilik atau pemegang saham, sementara manajemen atau manajer bertindak sebagai agen.

Pada dasarnya dalam teori keagenan unit analisisnya adalah kontrak yang melandasi hubungan antara *principal* dan agen. Fokus utama teori ini adalah pada menentukan kontrak yang paling efisien untuk mendukung hubungan antara *principal* dan agen. Agar pihak agen termotivasi, maka *principal* merancang kontrak yang dapat menyesuaikan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam kontrak keagenan. Dimana kontrak yang dianggap efisien adalah kontrak yang memenuhi dua faktor, yaitu :

1. Agen dan *principal* memiliki informasi yang simetris yang berarti keduanya memiliki jumlah dan kualitas informasi yang sama, sehingga tidak ada informasi tersembunyi yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi.
2. Risiko yang ditanggung oleh agen berkaitan dengan imbalan jasanya relative kecil yang menunjukkan bahwa agen mempunyai kepastian yang tinggi mengenai imbalan yang akan diterima.

Pada kenyataannya, informasi yang simetris tidak pernah terjadi, dikarenakan manajer berada dalam perusahaan sehingga manajer mempunyai banyak informasi mengenai perusahaan. Sementara itu, *principal* jarang hadir di perusahaan sehingga informasi yang didapatkan sedikit hal tersebut dapat menyebabkan asimetri informasi. Selain itu, karena verifikasi sangat sulit dilakukan, maka tindakan agen sangat sulit untuk diamati. Hal tersebut dapat membuka peluang agen untuk memaksimalkan kepentingan sendiri disebut dengan *disfunctional behavior* yang dapat merugikan pihak *principal*.

Adanya perbedaan kepentingan antara agen dan *principal*, juga dapat memicu terjadinya konflik (masalah keagenan) antara *principal* dengan agen, yang dapat menimbulkan atau memicu terjadinya biaya-biaya yang seharusnya tidak perlu terjadi dalam operasi perusahaan bila dikelola oleh pemiliknya sendiri, disebut *manufacturing cost* atau biaya keagenan (*agency cost*) seperti adanya audit laporan keuangan dan tata kelola perusahaan. Dimana pada tata kelola perusahaan yang baik terdapat pengawasan tertentu dari komite independent, dan juga kepemilikan institusional. Adanya kepemilikan institusional berperan untuk mengawasi perusahaan atau manajemen dalam melakukan penghindaran pajak, dimana jangan sampai perusahaan melakukan penghindaran pajak secara berlebihan sehingga akan berhadapan dengan resiko pajak yang dapat ditimbulkan. Pada teori agensi *principal* yang dimaksud disini bukan hanya kepemilikan institusional atau pemegang saham saja. Akan tetapi, terdapat pihak lain yaitu pemerintah dimana hal tersebut mempunyai keterkaitan dengan teori akuntansi positif.

2.2.2 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif berasal dari konsep teori keagenan dan hipotesis pasar efisien. Teori keagenan sendiri menjelaskan mengenai hubungan antara *principal* (pemilik perusahaan) yang memberikan wewenang dan agen (manajemen perusahaan) yang menjalankan wewenang, dengan asumsi bahwa agen bekerja dengan keinginan *principal*.

Teori akuntansi positif berkembang salah satunya berdasarkan kepada teori keagenan. Di dalam teori akuntansi positif menggambarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen dalam memilih prosedur akuntansi yang sesuai dan memiliki tujuan tertentu. Menurut teori akuntansi positif, perusahaan memiliki fleksibilitas untuk memilih prosedur akuntansi yang berbeda dari perusahaan lain. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan biaya kontrak dan maksimalkan nilai perusahaan. Kebebasan yang diberikan kepada perusahaan dapat mengakibatkan tindakan oportunitis atau pelaku yang mencari keuntungan pribadi.

Terdapat beberapa motivasi perusahaan dalam memilih prosedur, kebijakan, maupun suatu praktik akuntansi di dalam penyusunan laporan keuangan. Teori akuntansi positif mengusulkan tiga hipotesis motivasi manajemen laba yang terkait dengan tindakan oportunistik yang dilakukan oleh perusahaan (Watts & Zimmerman, 1978). Adapun tiga hipotesis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Rencana Bonus (*Plan Bonus Hypothesis*)

Dalam hipotesis ini diungkapkan bahwa perusahaan yang menerapkan bonus plan kemungkinan besar akan memilih metode yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan dalam periode tertentu, dimana yang bertindak sebagai agen adalah perusahaan dan *principal* adalah pemilik atau investor. Hipotesis ini tampak logis, mengingat manajer perusahaan, seperti individu lainnya memiliki keinginan untuk menerima imbalan yang tinggi. Jika imbalan manajer tergantung sebagian pada bonus yang dilaporkan dalam pendapatan bersih, maka kemungkinan manajer bisa meningkatkan bonus mereka pada periode tersebut dengan melaporkan pendapatan bersih setinggi mungkin. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memilih kebijakan akuntansi yang dapat meningkatkan laba yang dilaporkan dalam periode tersebut. Hal ini sejalan dengan sifat dari proses akrual, dimana dapat menyebabkan penurunan pada laba dan bonus yang dilaporkan di masa yang akan datang, dengan faktor lain yang tetap sama. Meski demikian, nilai masa kini (*present value*) dari kegunaan manajer di lini bonus masa depan yang dimilikinya akan meningkat dengan memberikan perubahan menuju masa depan.

Maka dari itu, dari uraian hipotesis rancangan bonus ini dapat disimpulkan bahwa manajer menggunakan metode akuntansi yang bisa meningkatkan penghasilan pribadinya, namun merugikan kepentingan pemegang saham. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan kebijakan metode akuntansi berbasis akrual dalam operasional perusahaan.

2. Hipotesis Perjanjian Hutang (*Debt Convenat Hypothesis*)

Hipotesis ini berfokus pada persyaratan yang harus dipatuhi oleh perusahaan dalam perjanjian utang (*debt covenant*) yang menggambarkan hubungan antara perusahaan (agen) dengan kreditur (*principal*). Sebagian besar perjanjian utang memiliki ketentuan yang harus dipenuhi oleh peminjam selama masa perjanjian. Dikemukakan juga bahwa jika perusahaan mendekati pelanggaran terhadap (*debt covenant*), maka perusahaan akan berupaya menghindari terjadinya (*debt covenant*) dengan cara memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Pelanggaran terhadap (*debt covenant*) dapat menimbulkan biaya dan dapat menghambat kinerja manajemen. Oleh karena itu, perusahaan meningkatkan laba untuk mencegah atau setidaknya menunda pelanggaran tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi hutang atau ekuitas perusahaan, semakin besar kemungkinan manajer untuk memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba. Semakin tinggi rasio utang atau ekuitas, semakin dekat perusahaan dengan batas perjanjian atau regulasi kredit. Semakin tinggi batas kredit, semakin besar kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam perjanjian kredit dan pengeluaran biaya. Oleh sebab itu, manajer cenderung memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba guna memperpanjang batas kredit dan mengurangi biaya kesalahan teknis.

3. Hipotesis Biaya Proses Politik (*Political Proses Hypothesis*)

Dalam hipotesis ini menjelaskan bahwa, semakin tinggi biaya politik yang harus ditanggung oleh perusahaan, manajer lebih cenderung memilih prosedur

akuntansi yang dapat mengurangi laba yang dilaporkan dari masa sekarang menuju masa depan. Hal ini karena perusahaan yang memilih tingkat laba yang tinggi dinilai akan mendapatkan perhatian yang luas dari konsumen dan media, yang pada akhirnya dapat menarik perhatian pemerintah dan regulator sehingga menyebabkan terjadinya biaya politis, diantaranya munculnya intervensi pemerintah, pengenaan pajak yang lebih tinggi, dan tuntutan lain yang dapat meningkatkan biaya politis.

Salah satu motivasi tersebut terkait dengan perhitungan PPh badan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system*, dimana pemungkut pajak memberikan wewenang kepada wajib pajak dalam menentukan pajak terutang setiap tahun sesuai dengan peraturan undang-undang pajak yang berlaku. Dimana tugas perusahaan adalah membuat laporan keuangan fiskal, menghitung pajak, melaporkan pajak perusahaan maka dari itu akan menambah tingkat asimetri informasi antara perusahaan dan pemerintah. Hal ini juga dapat menjadi motivasi regulasi politik yang merupakan cara manajemen untuk mensiasati berbagai regulasi pemerintah guna melakukan manipulasi laba dengan menurunkan laba yang dilaporkan sehingga pajak yang dibayarkan menjadi kecil. Disisi lain, pemerintah juga dapat melakukan *monitoring cost* seperti penelitian pajak, pemeriksaan pajak, dan penyelidikan pajak. Adapun tujuan dari *monitoring cost* adalah untuk menilai kepatuhan perusahaan dalam membayar pajak. Disinilah terdapat hubungan keagenan antara perusahaan (agen) dengan pemerintah (*principal*).

Teori ini menjelaskan hubungan antara variabel *thin capitalization* dan *capital intensity* yang merupakan kebijakan yang digunakan perusahaan terhadap

tax avoidance. Berdasarkan pendekatan teori akuntansi positif yang dijelaskan pada hipotesis biaya proses politik, maka di dalam penyusunan laporan keuangan fiskalnya, perusahaan akan memilih prosedur, kebijakan, dan praktik akuntansi pajak yang dapat menurunkan laba fiskal sehingga berdampak pada menurunkan beban pajak perusahaan. Pada hipotesis biaya proses politik ini terdapat hubungan keagenan antara perusahaan (agen) dan pemerintah (*principal*), dimana perusahaan membuat laporan keuangan fiskal yang nantinya pihak perusahaan juga menghitung, melaporkan pajak kepada pemerintah yang bertindak sebagai *principal*.

2.2.3 *Theory Trade off*

Menurut Modigliani & Miller (1963), *teori trade off* menjelaskan bahwa dasar dari teori ini adalah keberadaan keuntungan pajak yang diperoleh perusahaan melalui penggunaan utang. Dimana jika satu perusahaan memiliki return setelah pajak dua kali lipat dari perusahaan lain dalam kelas resiko yang sama, tidak berarti bahwa return aktual setelah pajak perusahaan pertama akan selalu dua kali lipat dari perusahaan kedua, jika kedua perusahaan tersebut memiliki tingkat *leverage* yang berbeda dan karena distribusi pengembalian setelah pajak tidak akan proposional, maka tidak akan ada proses “*arbitrase*” yang memaksa nilai keduanya menjadi proposional dengan pengembalian setelah pajak yang diharapkan. Faktanya, dapat ditunjukkan bahwa “*arbitrase*” akan membuat nilai dalam kelas apapun menjadi fungsi tidak hanya dari pengembalian setelah pajak yang diharapkan, tetapi juga dari tarif pajak dan tingkat *leverage*. Hal ini dapat dikatakan bahwa keuntungan

pajak dari pembiayaan utang agak lebih besar, dimana keuntungan pajak dari utang adalah keuntungan permanen (Modigliani & Miller, 1964).

Sementara itu, *theory trade off* yang dikemukakan oleh Myers pada tahun 1984 mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung memilih struktur keuangan yang didasarkan pada utang sebagai upaya untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh manfaat pengurangan pajak yang membuatnya menjadi struktur aset yang paling menguntungkan (Krisda Hertanti & Wardianto, 2022). Adapun hubungan antara teori ini dengan penelitian yaitu pada variabel *thin capitalization*. Dimana variabel *thin capitalization* menggunakan pinjaman berupa hutang, disaat perusahaan memiliki hutang maka akan membayar beban bunga (*Deductible expense*) yang merupakan pengurang dari beban pajak yang bisa digunakan dalam metode penghindaran pajak.

2.2.4 Tax Avoidance (Y)

Tax Avoidance merupakan komponen dari strategi perencanaan perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi pembayaran pajak yang signifikan dan meningkatkan pendapatan setelah pajak. Untuk mengurangi beban pajak yang signifikan, manajemen perusahaan akan memanfaatkan celah peraturan perpajakan yang ada yang biasa disebut dengan “*Grey area*” (Nugroho, 2022).

Dalam praktek penghindaran pajak, tidak ada kejelasan bahwa wajib pajak melanggar undang-undang atau menginterpretasikan secara salah. Namun, pastinya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak sejalan dengan tujuan yang diharapkan oleh pemerintah dalam peraturan perundang-undangan. Tindakan penghindaran pajak ini dilakukan dengan maksud dan tujuan

untuk secara legal mengurangi beban pajak, yang mendorong perusahaan untuk mencari berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut (Palalangan *et al.*, 2022).

Cara yang dapat dilakukan untuk melakukan *Tax Avoidance* menurut Merks (2007), dalam Kurniasih & Ratna Sari (2013) pada penelitian (Palalangan *et al.*, 2022):

1. *Substantive tax planning* adalah praktek yang dapat melibatkan pemindahan subjek atau objek pajak ke negara yang dapat memberikan perlakuan pajak istimewa atau kebijakan pengurang pajak (*tax haven country*) untuk jenis penghasilan tertentu.
2. *Formal tax planning* merupakan metode dalam praktik penghindaran pajak yang melibatkan pemeliharaan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan bentuk formal yang menghasilkan beban pajak yang paling rendah.
3. *General Anti Avoidance Rule*, adanya ketentuan anti *avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation*, serta transaksi yang tidak memiliki substansi bisnis.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanlon *et al* (2010) mengemukakan 12 teknik pengukuran untuk *tax avoidance*.

Tabel 2.3
Pengukuran *Tax Avoidance*

No	Teknik Pengukuran	Rumus	Keterangan
1	GAAP ETR	$\frac{\text{Worldwide total income tax expense}}{\text{Worldwide pretax accounting income}}$	Total tax expense per dollar of book income.
2	Current ETR	$\frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{worldwide total pretax accounting income}}$	Current tax expense per dollar of book income.
3	Cash ETR	$\frac{\text{worldwide cash taxes paid}}{\text{worldwide total pretax accounting income}}$	Cash taxes paid per dollar of book income.
4	Long-run Cash ETR	$\frac{\sum(\text{Worldwide cash taxes paid})}{\sum(\text{Worldwide total pretax accounting income})}$	Sum of cash taxes paid over n years divided by the sum of pretax earnings over n years.
5	ETR Differential	Statutory ETR - GAAP ETR	The difference of between a firm's GAAP ETR and the statutory ETR
6	DTAX	Error term from the following regression : $\text{ETR differential} * \text{Pre-tax book income} = a + b\text{Controls} + e$	The unexplained portion of the ETR differential.
7	Total BTD	Pre- tax book income - taxable income	The total differences between book and taxable incomes.
8	Temporary BTD	$\frac{\text{Deferred tax expense}}{\text{U.S STR}}$	
9	Abnormal Total BTD	Residual From $\text{BTD}/\text{TA}_{it} = \beta \text{TA}_{it} + \beta m_i + \epsilon_{it}$	A measure of unexplained total book-tax differences.
10	Unreconized tax benefits	Disclosed amount post- FIN48	Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions.
11	Tax Shelter Activity	Indicator variabel for firms accused of engaging in tax shelter	Firms Identified via firm disclosures, the press, or IRS confidential data.
12	Marginal Tax Rate	Simmulated marginal tax rate	Present value of taxes on an additional dollar of income.

Sumber : (Hanlon *et al.*, 2010)

2.2.5 *Thin Capitalization* (X1)

Thin capitalization adalah strategi perusahaan dimana mengutamakan utang dari pada modal yang digunakan untuk operasional perusahaan. Utang dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka Panjang. Apabila siklus usaha perusahaan berjangka waktu lebih dari 1 tahun, maka utang yang akan jatuh tempo dalam satu siklus usaha dianggap sebagai liabilitas lancar, demikian pula sebaliknya. Namun demikian, utang dapat ditinjau dari sudut nilai, yaitu sebagai berikut (Waluyo, 2014:186-191):

1. Jumlahnya telah pasti atau jumlahnya merupakan taksiran.

Pada umumnya utang perusahaan tergolong pada kelompok ini, karenanya jumlah serta statusnya telah ditetapkan dalam perjanjian. Contohnya ada utang dagang, wesel bayar, dan sebagainya.

2. Status liabilitasnya telah pasti, tetapi kepastian yang menimbulkan liabilitas sangat tergantung pada peristiwa masa mendatang.

Dapat terjadi bahwa, liabilitas yang timbul masih bergantung pada peristiwa masa datang tetapi liabilitas tersebut benar-benar harus dibayar sebagian atau seluruhnya. Liabilitas demikian dikategorikan sebagai liabilitas bersyarat atau liabilitas kontijensi (*contigent liabilities*).

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk penghindaran pajak dalam perusahaan yaitu dengan menggunakan pinjaman dalam kelompok perusahaan yang beroperasi di negara-negara dengan tarif pajak yang lebih rendah (Suryantari & Mimba, 2022). Pada *thin capitalization* ini perusahaan memiliki opsi untuk meningkatkan pinjaman yang dapat mengakibatkan peningkatan beban bunga dan

dapat mengurangi penghasilan kena pajak atau yang biasa disebut dengan (*deductible expense*), adapun dampak yang ditimbulkan tentunya adalah pengurangan pendapatan yang diterima oleh negara (Cahyani *et al.*, 2021).

Perusahaan multinasional biasanya memberikan pinjaman kepada anak perusahaan atau cabang perusahaan karena berpotensi memiliki beban pajak yang lebih rendah, dan lebih mudah untuk mengatur pinjaman dengan entitas anak atau cabang. Karena keuntungan ini, banyak perusahaan cenderung lebih fokus pada pendanaan melalui utang daripada modal. Oleh karena itu, di Indonesia telah diterapkan peraturan yang membatasi jumlah bunga yang dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak yaitu pada (Peraturan Menteri Keuangan 169/PMK.010/2015) mengungkapkan hutang beserta modal perusahaan untuk keperluan perhitungan perpajakan ditetapkan paling tinggi (4:1), sehingga tidak boleh melebihi perbandingan 4:1. Namun, perusahaan masih dapat menggunakan praktik atau metode akuntansi yang sesuai untuk tetap menerapkan praktik *thin capitalization* sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Suryantari & Mimba, 2022).

Selain mendapat keuntungan dari perencanaan pajak menggunakan *thin capitalization*, ternyata dengan menerapkan strategi tersebut juga memiliki dampak negatif bagi perusahaan diantaranya :

1. Keterbatasan akses keuangan artinya jika perusahaan tersebut terlalu bergantung terhadap hutang dan memiliki struktur modal yang sedikit dapat membuat perusahaan kesulitan mendapatkan pinjaman tambahan dari pemberi pinjaman eksternal. Lembaga keuangan mungkin ragu untuk

memberikan utang lebih lanjut jika perusahaan telah mencapai tingkat utang yang tinggi.

2. Risiko keuangan artinya dengan utang yang terlalu banyak berarti perusahaan harus membayar bunga yang lebih tinggi yang akan dapat membebani kas perusahaan jika tidak ada pendapatan yang cukup untuk mengatasi beban bunga tersebut.
3. Dampak pada nilai saham dimana hal ini dapat membuat pemegang saham tidak puas dan mengurangi daya tarik bagi investor potensial akibat dari hutang yang terlalu tinggi.

Rumus *Thin Capitalization* :

Tabel 2.4
Pengukuran *Thin Capitalization*

No	Teknik Pengukuran	Rumus
1	<i>MAD</i>	$\frac{\text{Average Interest bearing Debt}}{\text{SHDA (Safe Harbor Debt Amount)}}$
2	<i>DER</i>	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$

Sumber : (Taylor & Richardson, 2013) dan (Olivia Lucky & Murtanto, 2022)

2.2.6 *Capital Intensity* (X2)

Capital intensity mencerminkan sejauh mana sebuah perusahaan dalam mengalokasikan asetnya ke dalam bentuk aset tetap dan persediaan. *Capitan intensity* memiliki dampak terhadap penghindaran pajak dikarenakan perusahaan dapat mengamortisasi aset tetap yang dimiliki, dan biaya amortisasi (*deductible expenses*) ini dapat diakui sebagai potongan laba dari perusahaan, yang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan (Nailufaroh *et al.*,

2022). Aset tetap adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun (PSAK No. 16 Revisi Tahun 2007).

Aset tetap kecuali tanah akan mengalami penurunan nilai seiring berjalannya waktu yang umumnya disebut dengan penyusutan aset tetap. Sesuai pasal 11 Undang-Undang Pajak Penghasilan, penyusutan atas pengeluaran untuk pembelian, pendirian, penambahan, perbaikan, atau perubahan harta berwujud, kecuali tanah yang berstatus hak milik, hak guna bangunan, hak guna usaha dan hak pakai, yang dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan yang memiliki masa manfaat lebih dari 1 tahun dilakukan secara proporsional sesuai dengan bagian-bagian yang memiliki masa manfaat yang telah ditentukan untuk aset tersebut. Persyaratan penyusutan menurut ketentuan perpajakan mencakup (Waluyo, 2014:121) :

1. Harta yang disusutkan dalam harta berwujud.
2. Harta tersebut memiliki masa manfaat lebih dari 1 tahun.
3. Harta tersebut digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan.

Beberapa aset tetap dapat disusutkan menurut akuntansi, akan tetapi menurut akuntansi pajak tidak dapat disusutkan, yaitu (Waluyo, 2014:121):

1. Aset tetap perusahaan berupa kendaraan yang dikuasai dan dibawa pulang pegawai, termasuk juga yang terdapat di daerah terpencil.

2. Aset tetap perusahaan yang berupa rumah yang terletak bukan di daerah terpencil yang ditempati pegawai yang tidak diberi tunjangan oleh perusahaan.

Metode penyusutan menurut ketentuan Undang – Undang perpajakan sebagaimana diatur dalam pasal 11 Undang- Undang Pajak Penghasilan (Waluyo, 2014:135).

1. Metode Garis Lurus (*Straight line method*), atau Metode Saldo Menurun (*declining balance method*) untuk aset tetap berwujud bukan bangunan.
2. Metode garis lurus untuk aset tetap berwujud berupa bangunan.

Menurut PMK RI No. 71 tahun 2023 mengenai penyusutan harta berwujud dan amortisasi harta tak berwujud. Dimana untuk menghitung penyusutan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yaitu penyusutan atas pengeluaran untuk pembelian, pendirian, penambahan, perbaikan, atau perubahan harta berwujud, kecuali tanah yang berstatus hak milik, hak guna bangunan, hak guna usaha, dan hak pakai, yang dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun dilakukan dalam bagian- bagian yang sama besar selama masa manfaat yang telah ditentukan bagi harta tersebut dan ayat (2) menjelaskan bahwa penyusutan atas pengeluaran harta berwujud sebagaimana dimaksud pada ayat (1) selain bangunan, dapat juga dilakukan dalam bagian- bagian yang menurun selama masa manfaat, yang dihitung dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas nilai sisa buku, dan pada akhir masa manfaat sisa buku disusutkan sekaligus, dengan syarat dilakukan

secara taat asas. Masa manfaat dan tarif penyusutan harta berwujud ditetapkan sebagai berikut (Menteri Keuangan Republik Indonesia, 2023) :

Tabel 2.5
Perhitungan penyusutan harta berwujud

Kelompok Harta Berwujud		Masa Manfaat	Tarif Penyusutan sebagaimana dimaksud pada	
			Ayat (1)	Ayat (2)
I.	Bukan Bangunan			
	Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
	Kelompok 2	8 tahun	12.5%	25%
	Kelompok 3	16 tahun	6.25%	12.5%
	Kelompok 4	20 tahun	5%	10%
II.	Bangunan			
	Permanen	20 tahun	5%	
	Tidak Permanen	10 tahun	10%	

Sumber : kemenkeu.go.id

Aset tetap dapat diklasifikasikan berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas. Aset tetap dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Bupati, 2016) :

a. Tanah

Tanah dikelompokkan sebagai aset tetap yaitu diperoleh untuk maksud dipakai dalam kegiatan operasional dan dalam kondisi siap dipakai.

b. Peralatan dan Mesin

Peralatan dan mesin mencakup mesin dan kendaraan bermotor, alat elektronik, inventaris kantor, dan peralatan lainnya dengan masa manfaat lebih dari 12 bulan dan dalam kondisi siap pakai.

c. Gedung dan Bangunan

Gedung dan bangunan mencakup gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai dalam kegiatan operasional.

d. Aset tetap lainnya

Variabel *capital intensity* dapat diukur menggunakan *capital intensity* rasio dimana total aset tetap dibagi dengan total aset.

$$CI = \frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

2.2.7 Kepemilikan Institusional (Z)

Dengan adanya kepemilikan institusional sebagai salah satu aspek *corporate governance*, perusahaan diharapkan dapat mencapai keseimbangan antara modal yang berasal dari utang dan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham dalam komposisi modalnya (Cahyani *et al.*, 2021). Selain memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan perusahaan, kepemilikan institusional juga memiliki peran penting dalam mengawasi operasional perusahaan melalui struktur kepemilikan. selain itu, kepemilikan institusional memiliki hak untuk memberikan otoritas kepada manajemen untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan kebijakan keuangan perusahaan yang telah diputuskan.

Adapun keterkaitan antara pemilik institusional dan fungsi pengawas atau mentoring didasarkan pada asumsi bahwa institusi memiliki motivasi yang lebih kuat untuk mengawasi tindakan manajemen dibandingkan dengan investor individu. Kekuatan yang dimiliki oleh kepemilikan institusional dapat berperan ganda, yaitu sebagai pendukung tindakan manajemen jika tindakan tersebut menguntungkan perusahaan secara keseluruhan, tetapi jika tindakan tersebut

menjadi ancaman serius bagi eksistensi manajemen jika dianggap merugikan perusahaan karena mendahulukan kepentingan pribadi (Krisna, 2019).

Rumus kepemilikan institusional :

$$KI = \frac{\sum SI}{\sum ST}$$

Keterangan :

KI = Kepemilikan Institusional

SI = Saham yang dimiliki oleh institusi

ST = Jumlah saham yang diterbitkan

2.2.8 Profitabilitas (Variabel Kontrol)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Kasmir, 2019). Rasio profitabilitas bertujuan untuk menilai laba yang dihasilkan, melacak pertumbuhan laba dari periode ke periode, mengevaluasi perbandingan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, mengukur produktivitas perusahaan dari total dana yang digunakan, termasuk modal pinjaman dan modal sendiri, serta mencapai tujuan-tujuan lain yang relevan. Pada rasio profitabilitas terdapat tiga rasio yang sering digunakan yaitu :

Tabel 2.6
Pengukuran Profitabilitas

No	Teknik Pengukuran	Rumus
1	<i>Profit Margin</i>	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$
2	ROA	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$
3	ROE	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$

Sumber : (Hanafi & Halim, 2018)

2.3 Pengaruh Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*.

Thin Capitalization adalah praktik dimana struktur utang perusahaan dibuat lebih besar dari pada modalnya (Olivia Lucky & Murtanto, 2022). Berdasarkan teori akuntansi positif di hipotesis biaya politik maka perusahaan akan mencoba memilih metode atau kebijakan yang berkontribusi pada penurunan laba. Dimana biaya politis muncul karena adanya regulasi pemerintah termasuk dibidang perpajakan seperti undang- undang perpajakan yang meliputi tarif pajak, jenis pajak, dan kewajiban pajak, perubahan kebijakan pajak sehingga perusahaan harus menyesuaikan strategi pajaknya dengan cepat.

Di Indonesia wajib pajak badan harus membayarkan PPh badan sesuai dengan tarif PPh badan yang berlaku. Dimana menurut peraturan Menteri Keuangan No. 40 Tahun 2023 Pasal 2 menyatakan bahwa tarif pajak penghasilan yang diterapkan atas penghasilan kena pajak bagi wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan tahun

pajak 2021 dan 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022, sesuai dengan ketentuan undang-undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Dengan demikian, perusahaan akan berusaha menekan biaya politis tersebut, melalui mekanisme penghindaran pajak, dengan strategi-strategi yang menyebabkan berkurangnya laba fiskal perusahaan sehingga berdampak pada mengecilnya beban pajak perusahaan.

Pembayaran pajak bagi *principal* (pemerintah) dianggap penerimaan, sementara bagi agen (perusahaan) dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Oleh karena itu, agen berusaha mengurangi biaya politis atau menurunkan beban pajaknya melalui langkah-langka yang diyakini mampu berdampak pada penurunan laba fiskal. Semakin besar *thin capitalization*, semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan, hal ini secara langsung dapat mengurangi laba perusahaan dan akhirnya mengakibatkan jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan menjadi lebih kecil (Jumailah, 2020).

Selain berhubungan dengan teori akuntansi positif hubungan *thin capitalization* dengan *tax avoidance* juga diperkuat dengan adanya teori *trade off*. Menurut *teori trade-off*, perusahaan yang membiayai kegiatan bisnisnya dengan utang, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan manfaat dari segi pajak karena utang menghasilkan beban bunga yang tidak dikenai pajak sekaligus beban bunga merupakan sarana yang mampu mengurangi beban pajaknya. Beban bunga yang dibayarkan ke pihak lembaga keuangan merupakan pengecualian dari PPh pasal 23, dan selebihnya, beban bunga sendiri merupakan *deductible expense* yang dapat mempengaruhi besarnya beban pajak. Meskipun demikian, perusahaan harus tetap

mempertimbangkan dampak yang dapat ditimbulkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Olivia Lucky & Murtanto (2022), Suryantari & Mimba (2022) dan Jumailah (2020) menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh pada *tax avoidance*.

2.3.2 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

Capital intensity adalah tingkat investasi modal yang dialokasikan ke aset tetap perusahaan untuk tujuan mendapatkan keuntungan bagi perusahaan (S. L. Dewi & Oktaviani, 2021). Keputusan perusahaan dalam meningkatkan investasi dalam aset tetap adalah hasil dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dimana ketika perusahaan sudah memutuskan untuk melakukan investasi dalam aset tetap, maka akan dapat mengakibatkan peningkatan biaya penyusutan yang pada gilirannya akan mengurangi laba yang dicatat setiap periode (Nugroho, 2022).

Pada teori akuntansi positif dalam konteks hipotesis biaya politis, perusahaan akan berupaya memilih metode atau kebijakan yang dapat berkontribusi dalam menekan laba fiskal perusahaan. Biaya politis timbul karena adanya regulasi perpajakan sehingga perusahaan akan mencoba untuk mengurangi laba fiskalnya, salah satu cara yang dilakukan yaitu melalui *capital intensity*. Menurut Pasal 6 UU PPh tahun 2008 yang termasuk *deductible expenses* salah satunya adalah penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh aset wujud dan amortisasi sebagaimana yang dimaksudkan dalam pasal 11 dan pasal 11 A dimana besarnya ditentukan oleh ketentuan fiskal dimana perusahaan dapat memilih metode penyusutan harta berwujud yang dijelaskan dalam UU PPh diantaranya ada metode

garis lurus (*straight-line method*) sesuai pasal 11 ayat (1) dan metode saldo menurun (*declining balance method*) sesuai pasal 11 ayat (2) .

Beban penyusutan berkontribusi pada semakin besar *deductible expense* yang dapat menurunkan laba fiskal. Laba fiskal yang kecil akan mengakibatkan besaran pajak perusahaan menjadi lebih kecil dan dari sinilah ada sekema penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Pengaruh antara *capital intensity* terhadap *tax avoidance* sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dimana hasil penelitian yang dilakukan Cahyani *et al* (2021); Nugroho (2022); Rimamsikwe & Sule (2022); Kasim & Saad (2019) yang menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional dapat memoderasi pengaruh

Thin Capitalization terhadap Tax Avoidance.

Thin capitalization adalah istilah dalam konteks perpajakan yang digunakan untuk menggambarkan situasi perusahaan dimana perusahaan memiliki sedikit modal sendiri dibandingkan dengan utangnya. Sementara itu, kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham pada perusahaan oleh institusi keuangan seperti dana investasi, dana pension, perusahaan asuransi. Dimana kepemilikan institusional memiliki saham signifikan pada perusahaan dan memiliki kepentingan jangka panjang dalam kinerja perusahaan. Dari hal tersebut pemegang saham dapat mendorong perusahaan untuk menggunakan *thin capitalization* sebagai strategi perpajakan yang legal untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan.

Thin capitalization dapat berkontribusi pada penghindaran pajak. Meski demikian, harus terdapat pengawasan di dalam menghadapi perilaku *oportunistik* perusahaan terkait penyusunan laporan keuangan fiskal perusahaan. Perusahaan sebagai subjek pajak badan memiliki tanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan fiskal, menghitung jumlah pajak penghasilan badan (PPH Badan), serta melakukan pembayaran dan pelaporan pajak. Oleh karena itu, terdapat potensi terjadinya asimetri informasi, dan konflik dapat meningkat ketika muncul perilaku oportunistik yang berusaha menghindari pajak secara agresif, yaitu dengan menjauhi tarif efektif PPh Badan yang berlaku. Bagi pemilik perusahaan, hal ini dapat merusak reputasi atau integritas bisnis mereka sebagai subjek pajak badan yang patuh. Di sisi lain, bagi pemerintah, tindakan ini dapat mengurangi penerimaan negara. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang salah satunya dapat dilakukan oleh pemilik institusi, tujuannya yaitu guna mengontrol dan memantau kegiatan perusahaan, sehingga dapat menghindari resiko perpajakan yang timbul dan dapat merugikan usaha perusahaan.

Disinilah fungsi dari kepemilikan institusi yang berhubungan dengan teori keagenan dan teori akuntansi positif dimana pihak agen adalah manajemen perusahaan yang mengelola perusahaan dan pihak principal adalah kepemilikan institusional yang memerintah agen untuk mengelola perusahaan yang menginginkan bahwa perusahaan jangan sampai terlibat dengan resiko pajak yang dapat timbul jika manajemen melakukan penghindaran pajak yang berlebihan, hal ini diakibatkan karena adanya perilaku oportunistik dari pihak manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh Jumailah (2020) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional dapat memperlemah pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Olivia Lucky & Murtanto (2022) bertolak belakang terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya dimana dipenelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memperkuat pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak.

2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional dapat memoderasi pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.

Capital intensity yaitu digunakan untuk mengetahui sejauh mana sebuah perusahaan atau proyek bisnis menggunakan modal atau aset tetap dalam operasinya. *Capital intensity* digunakan untuk menggambarkan sebuah tingkat investasi modal yang diperlukan dalam suatu bisnis. *Capital intensity* adalah salah satu keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Rasio *capital intensity* ini mempunyai arti penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, akan tetapi menjadi krusial bagi manajemen perusahaan. Hal tersebut karena rasio *capital intensity* dapat mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memandatkan asetnya untuk mencapai peningkatan penjualan (Olivia Lucky & Murtanto, 2022). Dengan kehadiran investor institusional dianggap sebagai alat pengawasan dalam menghadapi perilaku oportunistik perusahaan terkait dengan penyusunan laporan keuangan fiskal.

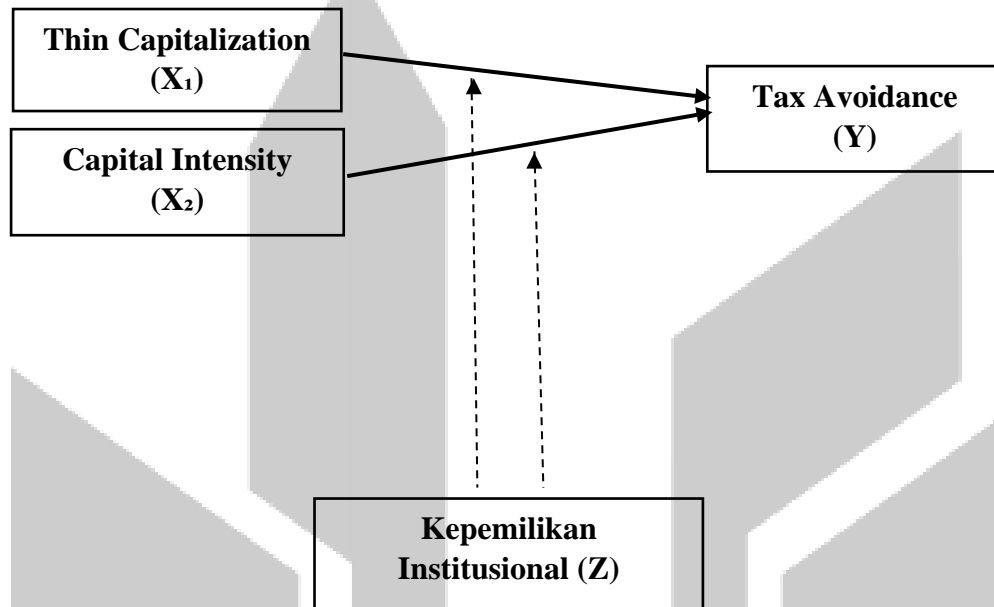
Pada hipotesis pengaruh kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* berhubungan dengan teori

keagenan dan teori akuntansi positif. Perusahaan dalam kapasitasnya sebagai wajib pajak badan bertanggung jawab dalam menyusun laporan keuangan fiskal, mengalkulasikan jumlah pajak penghasilan badan, melakukan pembayaran, dan pelaporan pajak perusahaan sendiri yang menyebabkan timbulnya asimetri informasi, dan dapat memunculkan konflik antara perusahaan dan kepemilikan institusi. Hal tersebut dapat memicu perilaku *oportunistik* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan maksud untuk menghindari pembayaran pajak yang tidak sewajarnya jauh dari tarif efektif.

Bagi pemilik institusi, situasi tersebut dapat menurunkan reputasi perusahaan sebagai wajib pajak badan yang patuh pada ketentuan perpajakan. Semakin perusahaan menjadi wajib pajak yang patuh, maka akan semakin kecil kecenderungan risiko sanksi pajak yang dapat merugikan perusahaan. Selain itu, penghindaran pajak yang masih berada dalam tataran tarif efektif yang wajar, maka cenderung mengindikasikan adanya kontribusi yang layak bagi kepentingan negara.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Olivia Lucky & Murtanto (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Berdasarkan pengaruh antar variabel yang telah dibahas sebelumnya, maka didapatkan hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut :

H1 : *Thin Capitalization* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H2 : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H3 : Kepemilikan Institusional memoderasi *Thin Capitalization* terhadap *Tax Avoidance*.

H4 : Kepemilikan Institusional memoderasi *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*.